

DAFTAR PUSTAKA

- Afrillia, D. Dampak perceraian pada psikologis anak. (2015). Beritagar.id. Diakses pada tanggal 12 Juni 2018, dari : <https://beritagar.id/artikel/gaya-hidup/dampak-perceraian-pada-psikologis-anak>
- Ali, M., & Asrori, M. (2011). *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, S., & Suharsimi, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asriandari, E. (2015). Resiliensi remaja korban perceraian orangtua. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9, 2-8.
- Bungin, B. (2001). *Metode penelitian sosial format-format kuantitatif dan kualitatif*. Surabaya : PT. Airlangga University Press.
- Chairani, L., & Dipayanti, S. (2012). Locus of control dan resiliensi pada remaja yang orangtuanya bercerai. *Jurnal Psikologi*, 8, 16-20.
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi perkembangan remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Desmita. (2005). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Dewanti, A.P & Suprapti, V. (2014). Resiliensi remaja putri terhadap problematika pasca orang tua bercerai. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 3, 3-11.
- Dipayanti, S & Chairani, L. (2012). Locus of control dan resiliensi pada remaja yang orang tuanya bercerai. *Jurnal Psikologi*, 8, 1-9.
- Dwiputri, A. (2011). Dampak perceraian pada anak. Regional Kompas.Com. (2018, 12 Juni) Diakses pada tanggal 12 Juni 2018, dari: <https://regional.kompas.com/read/2011/07/17/04420716/Dampak.Perceraian.pada.Anak>
- Hadianti, S.W, Nurwati, R.N, & Darwis, R.N. (2017). Resiliensi remaja berprestasi dengan latar belakang orang tua bercerai. *Jurnal Penelitian & PPM*, 4, 2-10.
- Hadianti, S.W, Nurwati, R.N, & Darwis, R.N (2018). Karakteristik individu resilien pada remaja berprestasi yang memiliki latar belakang orang tua bercerai. *Jurnal Penelitian & Ppm*, 5, 134-140.
- Hadyani, I.A., & Indriana, Y. (2017). Proses penerimaan diri terhadap perceraian orang tua. *Jurnal Empati*, 7, 223-229.
- Hanurawan, F. (2016). *Metode penelitian kualitatif untuk ilmu psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.

- Hendriani,W. (2018). *Resiliensi psikologis : Sebuah pengantar*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Jannah, M. (2016). Remaja dan tugas-tugas perkembangannya dalam islam. *Jurnal Psikoislamedia*, 1, 1-12.
- Kasih, A.B.S.R. (2017). *Perceraian dan implikasinya terhadap psikologi anak di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng*. Skripsi. Fakultas Syariah dan Hukum. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- Kusumaningtyas, N.G. (2016). *Gambaran sumber-sumber resiliensi pada mahasiswa yang bekerja part time*. Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Psikologi.. Universitas Sanata Dharma.
- Mardiyah. (2015). Peran orang tua dalam pendidikan agama terhadap pembentukan kepribadian anak. *Jurnal Kependidikan*, 3, 17-22.
- Marsella,P., Soetikno, N, & Marat,S. (2015). Studi eksplorasi rasa marah pada remaja korban perceraian orangtua. *Conference Paper*.
- Moleong, L.J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugraheny, D.E. (2016). *Kasus anak korban perceraian tinggi*. (on-line) Diakses pada tanggal 6 Januari 2019 pada situs <https://www.republika.co.id/berita/koran/halaman-1/16/10/07/oeo5ft47-kasus-anak-korban-perceraian-tinggi>.
- Patricia. (2016). *Resiliensi remaja yang orangtuanya bercerai*. Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Sanata Dharma
- Rahayu, W., Tri, I & Ardani TA. (2004). *Observasi dan wawancara*. Malang : Bayumedia Publishing.
- Santrock, J.W. (2012). *Life span development:perkembangan masa hidup jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta.
- Umar, M. (2015). Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 1, 4 -12.
- Untari, I., Putri, K.P.D., & Hafidudin,H. (2018). Dampak perceraian orang tua terhadap kesehatan psikologis remaja. *PROFESI*, 15, 2-17.
- Widiastuti, R.Y. (2015). Dampak perceraian pada perkembangan sosial dan emosional anak usia 5-6 tahun. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 2, 2-18.